



## **Analisis Pesan Moral dalam Novel “Menjemput Hidayah Cinta” Karya Tunggul Tranggono**

**<sup>1</sup>Ezmar dan <sup>2</sup>Nilawati**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

e-mail: : [ezmar.el@gmail.com](mailto:ezmar.el@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pesan Moral dalam Novel Menjemput Hidayah Cinta Karya Tunggul Tranggono. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pesan moral dalam novel “Menjemput Hidayah Cinta”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah heurmeutik. Sumber data penelitian ini adalah novel “Menjemput Hidayah Cinta” karya Tunggul Tranggono. Peneliti melakukan analisis teks pada kata/kalimat yang mengandung pesan moral tokoh. Kemudian peneliti mengelompokkan data yang mengandung pesan moral, dan akhirnya menarik kesimpulan. Dari hasil analisis novel “Menjemput Hidayah Cinta” karya Tunggul Tranggono, penulis menemukan tiga jenis pesan moral yaitu: pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, pesan moral antara manusia dengan dirinya sendiri, dan pesan moral antara manusia dengan sesama. Hasil yang ditemukan berjumlah 29 data. 10 data yang mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, 6 data yang mengandung pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 13 data yang mengandung pesan moral hubungan manusia dengan sesama.

**Kata kunci:** analisis pesan moral, tokoh, novel.

### **Pendahuluan**

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dituangkan melalui ekspresi berupa tulisan dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan, bersifat imajinatif, dan mampu memberikan hiburan serta kepuasan bagi pembacannya. Sastra menjadi alat bagi masyarakat untuk mengembangkan tradisi pemikiran dan perenungan tentang nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Berbagai persoalan yang disampaikan dalam karya sastra hendaknya

dikaitkan dengan kebenaran dan keindahan yang mampu membangkitkan semangat dalam menghadapi realita kehidupan. Pradopo (2005:32) mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah sarana yang sering digunakan untuk mencetus pendapat-pendapat yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, keberadaan sastra tidak lain sebagai sarana untuk menuangkan pengalaman manusia yang menghadirkan berbagai pengalaman hidup, baik itu tentang cinta, keadilan, kesedihan, kebaikan, maupun keburukan.

Berdasarkan bentuknya karya sastra digolongkan atas prosa, puisi, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra dalam bentuk prosa adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak pelaku (Widodo dkk, 2006:36). Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus.

Melalui novel pengarang menampilkan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat lewat karakter tokoh. Jadi, setiap tokoh yang ditampilkan oleh pengarang mempunyai perilaku atau watak yang berbeda-beda pula. Masalah yang ada dalam kehidupan kadangkala diangkat sebagai suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Untuk mengetahui pesan dari sebuah karya sastra, maka terlebih dahulu pembaca harus menghayati alur cerita dan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan pengarang dalam karya sastra.

Tunggul Tranggono merupakan salah seorang penulis novel yang telah banyak memunculkan berbagai visi dan pandangan hidup dalam karya tulis berbentuk novel yang membahas tentang pandangan hidup, sosial masyarakat, sosial budaya, moral dan agama. Salah satu novelnya adalah "Menjemput Hidayah Cinta". Novel ini menceritakan tentang seorang tokoh utama wanita yang

bernama Corina Anatasia. Dalam proses menjemput cinta yang ia lakukan tidak mudah. Puncaknya ia pun akhirnya harus meninggalkan keyakinan lamanya menganut agama Kristen Protestan.

Dalam penelitian ini, dipilih sebuah novel yang berjudul "Menjemput Hidayah Cinta" karya Tunggul Tranggono karena novel ini mengandung pesan moral tokoh. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam novel "Menjemput Hidayah Cinta" karya Tunggul Tranggono. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca. Sedangkan secara praktis, penelitian ini menjadi data penting bagi peneliti, khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bahasa dan sastra.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data-data hasil penelitian berbentuk uraian. Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan jenis penelitiannya adalah heurmetik. Menurut Ricoeuer (Endraswara, 2011:42) mengatakan hermanuetik berusaha memahami makna sastra yang ada dibalik struktur.

Data dalam penelitian ini adalah penggalan-penggalan cerita yang mengandung pesan moral. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel "Menjemput Hidayah Cinta" karya Tunggul Tranggono, cetakan pertama, penerbit Salsabila Kautsar Utama, Jakarta Timur, 2009, tebal 483 Halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Adapun langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Peneliti membaca novel "Menjemput Hidayah Cinta" karya Tunggul Tranggono secara cermat atau berulang-ulang agar peneliti dapat memahami dan menemukan pesan moral yang terdapat dalam novel tersebut.
- 2) Peneliti menandai teks yang berisi pesan moral dalam novel "Menjemput Hidayah Cinta" karya Tunggul Tranggono.
- 3) Peneliti mengutip data yang telah diberi kode dalam novel.
- 4) Peneliti mengelompokkan data-data yang telah ditandai dalam novel untuk dianalisis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian dari novel "Menjemput Hidayah Cinta" karya Tunggul Tranggono, terdapat pesan moral tokoh yang berupa: pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, pesan moral antara manusia dengan dirinya sendiri, dan pesan moral antara manusia dengan sesama. Adapun jumlah data yang mengandung pesan

moral yang terdapat dalam novel "Menjemput Hidayah Cinta" Karya Tunggul Tranggono sebanyak 29 data. 10 data yang mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, 6 data yang mengandung pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 13 data yang mengandung pesan moral hubungan manusia dengan sesama.

Dari data yang telah diperoleh, di atas masing-masing akan dianalisis sebanyak 5 data.

### **Pesan Moral Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan**

Keagamaan adalah suatu pesan yang menghubungkan antara manusia dengan pencinta. Pesan ini selalu dikaitkan dengan perbuatan-perbuatan manusia yang harus sejalan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Dirgantara (Liza, 2018:4) hubungan manusia dengan Tuhan dapat diwujudkan dengan mengakui keberadaan Tuhan, berserah diri, bersyukur dan berdoa kepada Tuhan merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap Tuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan diperoleh data sebagai berikut.

- (1) "Menjadi khalifah di muka bumi. Kita diciptakan sebagai makhluk paling sempurna, dilengkapi bekal alam semesta dengan segala isinya untuk pengabdian tersebut" (halaman 48).

Pada kutipan di atas, menjelaskan bahwa sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dan sebagai khalifah di

muka bumi. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai dengan rasa ketakwaan kepada Allah. Manusia hendaknya mensyukuri segala sesuatu yang diberikan Allah kepada kita, dan kita tentunya harus mensyukuri segala sesuatu tersebut dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Pesan moral yang ditampilkan dalam kutipan di atas merupakan pesan moral yang berhubungan dengan manusia dan Tuhannya.

Kutipan berikut juga merupakan bentuk pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan.

- (2) “Ditengah malam dia menyempatkan bangun, berwudhu dan melakukan shalat tahajut delapan rakaat kemudian berdoa” (halaman 56).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah harus selalu tunduk kepada sang pencipta. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai rasa butuhnya seorang manusia kepada Sang Pencipta. Sehingga melakukan shalat tahajut dan berdoa kepada Allah. Pesan moral yang disampaikan adalah pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Selain itu, kutipan-kutipan lainnya yang menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan adalah sebagai berikut.

- (3) “Adhitomo kemudian berjalan ke kamar mandi untuk mengambil wudhu lalu bergegas ke Mesjid di komplek perumahannya, shalat subuh

berjamaah sebagaimana biasanya” (halaman 59).

Pada kutipan di atas menjelaskan kewajiban manusia terhadap Rabb-Nya. Shalat fardhu termasuk dalam rukun islam yaitu melaksanakan shalat sehari semalam lima waktu. Dalam teknik analisis heurmenetik, shalat yang dilakukan tersebut merupakan bukti rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Pesan moral yang disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam urusan beribadah.

- (4) “Zina itu bermula dari zina kecil. Pacaran itu adalah zina-zina kecil yang kalau kita lalai akan membawa ke perbuatan zina besar, yaitu melakukan hubungan suami istri” (halaman 114).

Pada kutipan di atas menjelaskan hal yang harus dihindari oleh manusia yang dapat menyebabkan dosa besar. Salah satu penyebab dosa besar yaitu berzina. Dalam teknik analisis heurmenetik, salah satu yang menyebabkan zina adalah berpacaran. Pacaran merupakan dosa kecil, apabila dilakukan terus-terus akan menjerumuskan ke lembah zina. Pesan moral yang disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan. Tuhan sangat murka apabila manusia berzina.

- (5) “Di tengah malam yang sunyi, Adithomo melaksanakan shalat istikarah, memohon petunjuk Allah” (halaman 341).

Pada kutipan di atas menjelaskan untuk menghilangkan rasa ragu, manusia harus kembali kepada Allah. Dalam teknik analisis heurmenetik, shalat yang dilakukan oleh Adhitomo adalah shalat istikarah yang bertujuan untuk mendapatkan petunjuk yang tepat. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan.

### **Pesan Moral Antara Manusia dengan Dirinya Sendiri**

Pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri adalah prinsip hormat terhadap diri sendiri. Djojuroto (2006:14) mengatakan bahwa manusia mempunyai akal, suara hati, dan kebebasan untuk mengembangkan diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pesan moral hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri diperoleh data sebagai berikut.

- (1) “Ia tidak menaruh harapan kepada seseorang yang menaruh hati kepadanya. Namun juga tidak membuat kecewa” (halaman 21).

Pada kutipan di atas menjelaskan jangan berharap apapun kepada manusia, termasuk dalam urusan hati. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai apabila kita tidak bisa membalas perasaan orang lain maka kita jangan memberikan harapan yang nantinya akan mengecewakan orang tersebut. Pesan moral yang disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

Selain itu, kutipan-kutipan lainnya yang menjelaskan hubungan manusia

dengan dirinya sendiri adalah sebagai berikut.

- (2) “Dia berusaha untuk tidak mengganggu acara karyawannya termasuk sopir pada hari libur” (halaman 37).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus memikirkan nasib dan kesenangan orang lain. Oleh sebab itu apabila kita di berikan suatu kelebihan oleh Allah Swt, alangkah baiknya bila kita dapat memberikan keuntungan dengan saling berbagi terhadap orang yang memiliki kekurangan. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai bahwa kita harus bisa memahami kondisi orang lain, termasuk memberikan kesempatan berlibur.

Pesan moral yang disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

- (3) “Adhitomo di panggil dan dinasehati kedua orang tuannya” (halaman 52).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa untuk menjadikan kepribadian lebih baik, kita harus banyak mendengarkan nasehat. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai rasa sayang orang tua terhadap Adhitomo, sehingga orang tuanya memberikan nasehat.

- (4) “Sungguh dalam batin Adhitomo sedang bergejolak perasaan cinta, berbareng dengan perasaan dosa, perasaan menyesal, namun juga perasaan rindu yang tidak tertahankan” (halaman 59)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa perasaan Adhitomo yang tidak menentu, sehingga membuat dia kebingungan. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai rasa cinta dan rasa berdosa serta rasa menyesal Adhitomo yang sedang beradu dalam batinnya. Pesan moral yang disampaikan adalah pesan moral manusia dengan dirinya sendiri yang dilahirkan dalam sebuah konflik batin.

- (5) “kalau makan dengan orang tua, layani mereka lebih dahulu. Dalam agama islam setiap perilaku selalu diajarkan kepada manusia” (halaman 225).

Pada kutipan di atas menjelaskan adab saat berhadapan dengan orang tua, terlebih lagi saat makan. Dalam teknik analisis heurmenetik. Kutipan tersebut dimaknai, apabila kita makan dengan orang yang lebih tua dari kita, hendaknya kita lebih dahulu melayani mereka. Pesan moral yang disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

### **Pesan Moral Hubungan Antara Manusia dengan Sesama**

Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain yaitu berdasarkan sikap kebaikan dan sikap keadilan. Prinsip kebaikan mengungkapkan kewajiban manusia untuk memberi motivasi, dorongan, semangat bagi manusia lain untuk mengembangkan diri. Murti dan Maryani (2017: 57) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, saling bertoleransi, menciptakan keakraban, saling berbagi, dan saling

menjaga perasaan merupakan perwujudan dari sikap baik dalam hubungan manusia dengan sesama.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pesan moral hubungan antara manusia dengan sesama diperoleh data sebagai berikut.

- (1) “Adhitomo adalah satu-satunya pemimpin yang mau makan di kantin karyawan” (halaman 11).

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang toleransi Adhitomo terhadap karyawannya. Dalam teknik apabila kita diberi kelebihan oleh Allah sebaiknya kelebihan itu kita pergunakan dengan sebaik-baiknya. Dan alangkah baiknya apabila kelebihan tersebut membuat kita menjadi manusia yang lebih baik, peduli terhadap sesama dan tidak sombong.

Pesan moral yang disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan sesama.

- (2) “Adhitomo memang orang yang tanggap lingkungan, ringan tangan dalam membantu kesulitan orang lain” (halaman 11).

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa kita harus saling tolong-menolong dan menghormati sesama. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai Adhitomo merupakan sosok yang bersosial tinggi dan selalu meringkan beban orang lain. Pesan moral yang disampaikan adalah hubungan antara manusia dengan sesama.

Data lainnya yang berhubungan dengan pesan moral hubungan antara manusia dengan sesama adalah sebagai berikut.

- (3) “Aku izinkan kamu makan semua itu dengan teman-temanmu” (halaman 36).

Pada kutipan di atas dijelaskan adanya rasa peduli terhadap sesama dengan berbagi. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan di atas dimaknai sifat dermawan terhadap teman-temannya dengan memberi makan. Karena Setiap rejeki yang diberikan oleh Allah sebenarnya ada hak orang lain di dalamnya.

- (4) “Anak buahnya selalu menerima tegurannya dan membantu pada saat pekerjaannya menumpuk...” (halaman 66)

Pada kutipan di atas menjelaskan sifat rendah hati Aditomo. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan tersebut dimaknai rasa peduli seorang atasan kepada bawahannya dengan selalu menegur sapa dan membantu bawahannya.

- (5) “Adhitomo memberikan uang kertas dengan tangan kanannya dan berbisik lirih ‘Allhamdulillah’ kemudian dengan santun berpesan, ‘ibu hati-hati ya’...” (halaman 120)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu rasa syukur adalah dengan bersedekah. Dalam teknik analisis heurmenetik, kutipan di atas dimaknai Adhitomo merupakan orang yang dermawan dan rajin bersedekah. Setiap muslim yang

memiliki rizki yang lebih dari Allah sehingga diwajibkan bersedekah.

### **Simpulan**

Berdasarkan Analisi dan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel ”Menjemput Hidayah Cinta” Karya unggul Tranggono terdapat penggalan cerita yang mengandung pesan moral. Pesan moral yang merupakan pesan yang mengandung nilai pendidikan dalam kehidupan yang meliputi sikap dan tingkah laku manusia terhadap dirinya orang lain dan lingkungannya. Pesan moral dalam karya sastra dibagi menjadi 3 macam, yaitu (1) pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan (2) pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan (3) pesan moral hubungan manusia dengan sesama. Adapun jumlah data yang mengandung pesan moral yang terdapat dalam novel ”Menjemput Hidayah Cinta” Karya Tunggul Tranggono sebanyak 29 data. 10 data yang mengandung pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, 6 data yang mengandung pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 13 data yang mengandung pesan moral hubungan manusia dengan sesama. Data yang paling banyak ditemukan adalah pesan moral hubungan antara manusia dengan sesama.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mengajukan saran bahwa untuk meningkatkan analisis karya-karya sastra khususnya novel harus memiliki konsep

tentang nilai yang di analisis. Kepada seluruh pembaca hendaklah belajar dengan sungguh-sungguh tentang pesan moral yang terkandung dalam novel, karena pesan moral yang terdapat dalam novel merupakan pesan yang mengandung nilai pendidikan dalam kehidupan yang meliputi sikap dan tingkah laku manusia terhadap orang lain dan lingkungannya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Lembaga penerbitan artikel yang telah menerima artikel penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Djojuroto, Lupayati. 2006. Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyantoro.
- Liza, Zahra Nurul dan Mohd. Harun. 2018. Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-novel Karya Arafat Nur. *Master Bahasa* 6(1): 1-12.
- Murti, Sri dan Siti Maryani. 2017. Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*. 1(1): 50-61
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tranggono, Tunggul. 2009. *Menjemput Hidayah Cinta*. Jakarta timur: Salsabila.

Widodo dkk, 2006. *Mahir Berbahas Indonesia SMA Kelas XII Semester I*. Surakarta: Grafika Media.